


Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Stop Buang Air Besar Sembarangan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkatan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara Tahun 2024

Udur Mauli Br Simanjuntak¹, Asriwati², Ismail Efendy³

^{1,2,3} Program Studi S2 Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Helvetia
Email: udur3032@gmail.com

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1201>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 3 Juny 2025

Revised: 10 Juny 2025

Accepted: 14 Juny 2025

Kata kunci

Memengaruhi Stop Buang Air Besar Sembarangan

Keywords

Influencing Stop Open Defecation



ABSTRACT

Sanitasi merupakan salah satu hal yang mendasar dalam upaya pemenuhan kehidupan manusia demi tercapainya tingkat kesehatan yang optimum. Data Dinas Provinsi Sumatera Utara bahwa jumlah kasus diare tahun 2020 mencapai 70.243 penderita dengan Incidence Rate (IR) 31,35%. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Stop Buang Air Besar Sembarangan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkatan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara Tahun 2024. Metode Penelitian ini adalah penelitian modifikasi (mix methode). Penelitian dengan menggunakan kombinasi antara penelitian kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Pangkatan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara pada bulan Januari - Maret tahun 2024. Sampel dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 94 kepala keluarga. Hasil Penelitian Dari hasil uji statistik, Chi – Square di peroleh ada pengaruh tingkat pendidikan dengan perilaku stop buang air besar sembarangan dengan $p=0,000 (<0,05)$, ada pengaruh tingkat pendapatan dengan perilaku stop buang air besar sembarangan dengan $p=0,000 (<0,05)$, da pengaruh tingkat pengetahuan dengan perilaku stop buang air besar sembarangan dengan $p=0,000 (<0,05)$, ada pengaruh sikap dengan perilaku stop buang air besar sembarangan. dengan $p=0,000 (<0,05)$, ada pengaruh kepemilikan jamban sehat dengan perilaku stop buang air besar sembarangan dengan $p=0,000 (<0,05)$, ada pengaruh peran kepala keluarga dengan perilaku stop buang air besar sembarangan dengan $p=0,000 (<0,05)$, ada pengaruh peran tenaga kesehatan dengan perilaku stop buang air besar sembarangan dengan $p=0,000 (<0,05)$, ada pengaruh peran kader dengan perilaku stop buang air besar sembarangan dengan $p=0,000 (<0,05)$ dan ada pengaruh peran tokoh/pemuka masyarakat dengan perilaku stop buang air besar dengan $p=0,000 (<0,05)$. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh pendidikan, pendapatan, perilaku, sikap, kepemilikan jamban, peran kepala keluarga, kader dan tokoh masyarakat dengan perilaku stop buang air besar sembarangan. Saran dalam penelitian ini Diharapkan petugas kesehatan Puskesmas pangkalan dapat rutin atau memiliki jadwal yang jelas dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat yang di bantu oleh kader dan tokoh masyarakat memberikan.

Sanitation is one of the basic things in efforts to fulfill human life in order to achieve an optimum level of health. Data from the North Sumatra Provincial Office shows that the number of diarrhea cases in 2020 reached 70,243 sufferers with an Incidence Rate (IR) of 31.35%. The purpose of this study was to determine and the Factors Influencing Stopping Open Defecation in the Work Area of the Pangkatan Health Center, Pangkatan District, Labuhanbatu Regency, North Sumatra in 2024. This research method is a modified research (mix method). Research using a combination of quantitative and qualitative research. This research was conducted in the work area of the Pangkatan Health

Center, Pangkatan District, Labuhanbatu Regency, North Sumatra in January - March 2024. The sample in this study amounted to 94 heads of families. Research Results From the results of the statistical test, Chi-Square obtained that there is an influence of education level on the behavior of stopping open defecation with $p = 0.000 (<0.05)$, there is an influence of income level on the behavior of stopping open defecation with $p = 0.000 (<0.05)$, and the influence of knowledge level on the behavior of stopping open defecation with $p = 0.000 (<0.05)$, there is an influence of attitude on the behavior of stopping open defecation. with $p=0.000 (<0.05)$, there is an influence of healthy toilet ownership with stop defecation behavior with $p=0.000 (<0.05)$, there is an influence of the role of the head of the family with stop defecation behavior with $p=0.000 (<0.05)$, there is an influence of the role of health workers with stop defecation behavior with $p=0.000 (<0.05)$, there is an influence of the role of cadres with stop defecation behavior with $p=0.000 (<0.05)$ and there is an influence of the role of community leaders/leaders with stop defecation behavior with $p=0.000 (<0.05)$. The conclusion of this study is that there is an influence of education, income, behavior, attitude, toilet ownership, the role of the head of the family, cadres and community leaders with stop defecation behavior. Suggestions in this study It is expected that health workers at the Base Health Center can routinely or have a clear schedule in providing counseling to the community assisted by cadres and community leaders.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Udur Mauli Br Simanjuntak, et al (2025) Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Stop Buang Air Besar Sembarangan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkatan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara Tahun 2024, 3(4). 4178-4205 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1201>

PENDAHULUAN

Sanitasi merupakan salah satu hal yang mendasar dalam upaya pemenuhan kehidupan manusia demi tercapainya tingkat kesehatan yang optimum. Sanitasi Lingkungan adalah status kesehatan suatu lingkungan yang mencakup perumahan, pembuangan kotoran, penyediaan air bersih dan sebagainya. Sanitasi lingkungan ditujukan untuk memenuhi persyaratan lingkungan yang sehat dan nyaman. Upaya sanitasi dasar meliputi sarana pembuangan kotoran manusia, sarana pembuangan sampah, saluran pembuangan air limbah, dan penyediaan air bersih. Sarana pembuangan kotoran manusia atau yang biasa disebut jamban harus dimiliki oleh tiap keluarga yang harus selalu terawat atau bersih dan sehat. Hal ini untuk mencegah pencemaran lingkungan dari kotoran manusia dan sebagai tanda bahwa keluarga tersebut tidak BAB di sembarang tempat. Sarana pembuangan sampah juga termasuk upaya sanitasi dasar karena setiap manusia pasti menghasilkan sampah (1).

Menurut *World Health Organization (WHO)* sanitasi merupakan suatu usaha yang mengawasi beberapa faktor lingkungan fisik manusia yang akan menimbulkan hal-hal yang merugikan bagi perkembangan fisik, kesehatan, dan daya tahan tubuh. Berdasarkan data WHO kematian yang disebabkan karena *waterborne diseases* mencapai 3.400.000 jiwa/tahun. Dari semua kematian bersumber pada buruknya kualitas air dan sanitasi, dan diare merupakan penyebab kematian terbesar yaitu 1.400.000 jiwa/tahun (2).

Sesuai Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 852/Menkes/SK/IX/2008 tentang Strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dipandang sudah tidak sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat. Kondisi tersebut berkontribusi terhadap tingginya angka kejadian diare di Indonesia. Hal ini terlihat dari angka kejadian diare nasional pada tahun 2006 sebesar 423 per seribu penduduk pada semua umur dan 16 provinsi mengalami Kejadian Luar Biasa (KLB) diare dengan *Case Fatality Rate (CFR)* sebesar 2,52. Kondisi seperti ini dapat dikendalikan melalui intervensi terpadu melalui pendekatan sanitasi total. Hal ini dibuktikan melalui hasil studi WHO tahun 2007, yaitu kejadian diare menurun 32% dengan meningkatkan akses masyarakat terhadap sanitasi dasar, 45% dengan perilaku mencuci tangan pakai sabun, dan 39% perilaku pengelolaan air minum yang aman di rumah tangga. Sedangkan dengan mengintegrasikan ketiga perilaku intervensi tersebut, kejadian diare menurun sebesar 94% (5).

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2013, menjelaskan bahwa prevalensi diare balita sebanyak 18,5%, sedangkan dalam data Riskesdas tahun 2018 prevalensi diare balita mengalami penurunan yaitu sebanyak 12,3%. Pada tahun 2015, KLB terjadi di Provinsi Jawa Tengah dengan total 116 kasus dan angka kematian (CFR) lebih tinggi dari angka harapan (>1%). Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, jumlah kasus diare mencapai 46,3% pada 2019, angka tersebut mengalami penurunan dari 62,7% pada tahun 2018. Di Kabupaten Semarang terdapat 23.204 kasus diare pada tahun 2017 dengan prevalensi 214/1000 penduduk. Pada tahun 2018, ditemukan 17.300 kasus dan prevalensi yang masih tetap yaitu 214/1000 penduduk (6).

Data Dinas Provinsi Sumatera Utara bahwa jumlah kasus diare tahun 2020 mencapai 70.243 penderita dengan *Incidence Rate* (IR) 31,35%. Sementara itu, kasus diare lebih tinggi terjadi pada anak balita dengan rata-rata pertahunnya mencapai 13%, Hal ini menunjukkan bahwa kasus diare cukup tinggi di Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan data dari Dinas Kabupaten Labuhan batu tahun 2020 dari 90,291 orang jumlah penduduk ditemukan kasus diare yaitu 2,438 orang diduga salah satu penyebabnya adalah buang air besar sembarang.

Data United Nations Emergency (UNICE) tahun 2017 menyatakan bahwa sebanyak 44,5% dari total seluruh penduduk Indonesia masih belum memiliki akses pembuangan tinja yang layak dan 63 juta masyarakat Indonesia masih buang air besar sembarangan atau 24% dari total penduduk Indonesia masih melakukan buang air besar (BAB) sembarangan. UNICEF juga menyatakan bahwa sanitasi dan perilaku kebersihan yang buruk, serta minum air yang tidak aman berkontribusi terhadap 88% kematian anak akibat diare di seluruh dunia (9).

Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu merupakan kabupaten yang memiliki fasilitas buang air besar atau belum sesuai dengan jamban sehat yang dianjurkan (100%) tahun 2022 yaitu 65,9% rumah tangga. Jumlah kecamatan di Kabupaten Labuhanbatu yang telah terverifikasi *Open Defecation Free* (ODF) yaitu 7 kecamatan dan 7 puskesmas yang telah dilakukan kegiatan pemucuan. ODF merupakan suatu kondisi dimana individu dalam komunitas tidak lagi melakukan perilaku buang air besar sembarangan (BABS) yang berpotensi mengurangi penyebaran penyakit. Kegiatan pemucuan yang terus menerus dilakukan mulai tahun 2022 hingga tahun 2023 memiliki pengaruh dalam menurunkan kasus diare di Kabupaten Labuhanbatu.

Puskesmas Pangkatan lokasinya berada di Desa Pangkatan, Kec. Pangkatan, Kab. Labuhanbatu, Sumatera Utara yang lebih dikenal dengan nama. Wilayah kerja Puskesmas Pangkatan terdiri dari 7 (tujuh) desa dengan jumlah penduduk 7.112 orang dan 1.581 KK dengan jumlah 1.581 jamban. Jumlah petugas kesehatan sebanyak 71 orang dan petugas lingkungan kesehatan sebanyak 2 orang dan kader 40 kader serta dibantu oleh 7 unit posko Pangkatan dan 7 unit Poskesdes. Penduduk dengan akses memiliki fasilitas sanitasi yang layak yaitu Jamban Sehat pada bulan Januari tahun 2023 yaitu 1.024 KK (64,8%) dari jumlah 1.581 KK belum mencapai target 100%. Penduduk yang tidak memiliki jamban sehat dapat menyebabkan gangguan kesehatan seperti penyakit diare dan penyakit berbasis lingkungan lainnya. Jumlah kasus diare di wilayah kerja Puskesmas Pangkatan termasuk 10 besar yaitu dengan angka kesakitan diare per 1.000 penduduk sebesar 411.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa dengan dua orang masyarakat yang memiliki kebiasaan buang air besar sembarangan mengatakan bahwa mereka bekerja sebagai petani/ladang sudah terbiasa buang air besar di sembarang tempat seperti kebun, sungai dan jamban. Pada umumnya mereka bekerja sebagai petani dengan latar belakang pendidikan dan penghasilan yang rendah. Kondisi latar belakang tipologi yang ada juga dapat memungkinkan masyarakat setempat masih berperilaku buang air besar sembarangan terutama karena daerahnya berupa pertanian sehingga banyak warga yang stop buang air besar di kebun. Masyarakat juga kurang memahami bahwa stop buang air besar sembarangan dapat menyebabkan sanitasi kurang baik dan menyebabkan penyakit. Kepala keluarga kurang memberikan contoh yang baik agar anggota keluarganya membiasakan diri stop buang air besar di jamban yang tentunya dengan kriteria jamban sehat. Peran petugas kesehatan/kader dalam menyampaikan informasi tentang stop buang air besar sembarang tidak rutin dilakukan karena belum ada juknis yang ditetapkan oleh kepala puskesmas sehingga mereka belum memprioritaskan penyuluhan tentang stop buang air besar sembarang. Demikian juga dengan peran tokoh masyarakat yang kurang peduli terhadap kebiasaan masyarakat stop buang air besar sembarang tempat.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti satu diantara lima pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat mengenai Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Stop Buang Air Besar

Sembarangan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkatan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara Tahun 2024.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian modifikasi (*mix methode*). Penelitian dengan menggunakan kombinasi antara penelitian kuantitatif dan kualitatif untuk menggambarkan dan mengukur objek yang diamati. Metode modifikasi ini akan memadukan kedua pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam suatu penelitian. Penelitian ini merupakan produk paradigma pragmatis dengan memadukan kuantitatif dan kualitatif dalam perbedaan tahap-tahap proses penelitian.

Penelitian campuran di atas, yang diadopsi untuk mengungkap dinamika hambatan stop buang air besar sembarangan di wilayah kerja Puskesmas Pangkatan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara Tahun 2024 yaitu menggunakan strategi eksploratoris sekuensial yaitu pengumpulan data kuantitatif pada tahap pertama yang kemudian diikuti dengan pengumpulan data analisis kualitatif pada tahap kedua yang didasarkan pada hasil-hasil tahap pertama.

1. Kuantitatif

Desain dalam penelitian ini menggunakan survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Perolehan dan analisis data secara kuantitatif dilakukan setelah pengumpulan data secara kuantitatif fenomenologi. Dimana data secara kuantitatif diperoleh dengan cara membuat kuesioner pertanyaan. Dari kuesioner tersebut dapat diukur persentase dinamika faktor – faktor yang memengaruhi pelaksanaan stop buang air besar sembarangan.

Kuesioner dibagikan kepada masyarakat yang ada di lokasi penelitian. Tujuan dari pembagian kuesioner adalah untuk mengukur faktor - faktor yang memengaruhi pelaksanaan stop buang air besar sembarangan. Hasil kuesioner diperoleh data mengenai faktor mana saja yang memengaruhi pelaksanaan stop buang air besar sembarangan dalam kajian data persentase statistik.

2. Kualitatif

Proses awal dilakukan dengan pendekatan kualitatif fenomenologi untuk mengkaji fenomena faktor yang memengaruhi pelaksanaan stop buang air besar sembarangan. Dipilihnya penelitian kualitatif fenomenologi karena beberapa alasan, diantaranya adalah pertama, pendekatan yang bersifat *holistic* dengan memanfaatkan keberagaman data yang didapat secara alamiah, apa adanya, induktif (memantau, bertanya dan kemudian menemukan) serta menyimpulkan untuk memahami faktor yang memengaruhi pelaksanaan stop buang air besar sembarangan. Dengan demikian pendekatan kualitatif fenomenologi sangat sesuai dengan masalah penelitian yang diteliti. Kedua, pendekatan yang bersifat fleksibel yaitu melihat kejadian yang sedang berlangsung dan peneliti hadir serta ikut bersama subjek mengamati proses, merefleksikan apa yang dialami dan dipahami tentang fenomena dalam proses bukan menilai keberhasilan dalam mencapai tujuan dari pelaksanaan stop buang air besar sembarangan. Ketiga, bersifat deskriptif yaitu dengan menggambarkan secara nyata suatu kejadian/kondisi dengan cara mengeksplor permasalahan di lapangan

Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Pangkatan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara Tahun 2024. Alasan pemilihan lokasi ini disebabkan pada pertimbangan bahwa penduduk dengan akses memiliki fasilitas sanitasi yang layak yaitu Jamban Sehat pada bulan Januari tahun 2023 yaitu 1.024 jamban (64,8%) dari 1.581 jamban belum mencapai target 100%.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari - Maret tahun 2024.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah masyarakat bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Pangkatan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara Tahun 2024 berjumlah 1.581 kepala keluarga..

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut terdiri dari sampel penelitian kuantitatif dan kualitatif.

1) Sampel untuk pendekatan kuantitatif

Untuk memenuhi besaran sampel dalam penelitian ini, maka digunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Ket:

N = Besar Populasi

n = Besar sampel

d = Presesi atau derajat kepercayaan yaitu 1%.

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

$$= \frac{1.581}{1 + 1.581 \cdot 0,1^2}$$

$$= \frac{1.581}{1 + 1.581 (0,01)}$$

$$= 94,1$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh besaran sampel sebanyak 94 kepala keluarga. Kemudian peneliti menentukan teknik pengambilan sampel secara berimbang (*proporsional to size*) seperti tersaji pada tabel berikut :

Tabel 3.1 Distribusi Besar Sampel yang Diteliti Berdasarkan Desa di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkatan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara Tahun 2024

No.	Desa	Jumlah	Perhitungan	Besar Sampel
1	Desa Sidorukun	220	(220/ 1.581) x 94	13
2	Desa Tebing Tinggi Pangkatan	158	(158/ 1.581) x 94	9
3	Desa Perkebunan Pangkatan	109	(109/ 1.581) x 94	7
4	Desa Kampung Padang	244	(244/1.581) x 94	15
5	Desa Tanjung Harapan	258	(258/ 1.581) x 94	15
6	Desa Pangkatan	265	(265/ 1.581)x 94	16
7	Desa Desa Sennah	327	(327/ 1.581) x 94	19
Jumlah		1.581		94

Setelah diketahui jumlah sampel masing-masing desa, maka peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan cara kehendak peneliti berdasarkan kriteria inklusi sampai mencapai sebanyak 94 orang. Kriteria inklusi dalam penelitian adalah:

- Kepala keluarga baik yang tidak memiliki jamban maupun memiliki jamban.
- Kepala keluarga dalam kondisi sehat, dapat membaca dan menulis serta bersedia menjadi responden.

Untuk mengetahui kesediaan masyarakat menjadi responden, peneliti menyerahkan *informed consent* untuk diisi sebagai kerelaan atau tidak dipaksa.

Metode Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis dan sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah :

1) Data primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan/ suatu organisasi secara langsung dari obyek yang diteliti dan untuk kepentingan studi ini diperoleh melalui *interview* (wawancara) dan kuesioner.

2) Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi yang mendukung data primer serta peraturan pemerintah yang berkaitan dengan penelitian ini..

3) Data tertier

Data tertier merupakan data yang diperoleh dari berbagai referensi yang sangat valid seperti jurnal, *text book*, hasil penelitian yang sudah dipublikasikan..

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder.

1. Kuantitatif, meliputi:
 - a. Data primer diperoleh dari kuesioner yang diisi responden berupa data tentang umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, pernah menderita diare, pengetahuan, sikap, kepemilikan jamban, peran kepala keluarga, peran tenaga kesehatan, peran pemuka masyarakat (agama) dan pelaksanaan stop buang air besar sembarangan. Peneliti dibantu oleh 8 (delapan) orang enumerator yang bekerja di puskesmas untuk membagikan kuesioner kepada masyarakat.
 - b. Data sekunder diperoleh dari penelusuran dokumen/ laporan Dinas Kesehatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.
 - c. Data tertier diperoleh melalui studi kepustakaan yaitu jurnal yang terpublikasikan, sumber dari internet seperti, Keputusan Menteri Kesehatan, dan Peraturan Pemerintah serta Undang-undang.

Uji Validitas dan Reliabilitas Penelitian Kuantitatif

1. Uji Validitas

Uji validitas dan reliabilitas kuesioner sebagai instrument pengumpulan data dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Validitas merupakan sejauh mana alat ukur (pengukuran, tes, instrumen) mengukur apa yang memang sesungguhnya hendak diukur. Kuesioner yang valid adalah apabila nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel dengan menggunakan korelasi *point biserial*. Uji validitas pada terhadap 20 orang masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Janji Kec Bilah di luar sampel diketahui bahwa nilai *Corrected Item-Total Correlation* setiap kuesioner variabel bebas yaitu pengetahuan, sikap, kepemilikan jamban sehat, peran kepala keluarga, peran tenaga kesehatan, peran kader, peran tokoh masyarakat/agama, dan pelaksanaan stop buang air besar sembarangan.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana pengukuran individu-individu pada situasi-situasi yang berbeda memberikan hasil yang sama. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh lebih besar dari r *Cronbach's Alpha* tabel, maka dinyatakan reliabel. Nilai r *Cronbach's Alpha* tabel untuk reliabilitas adalah 0,700. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan terhadap 20 orang masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Janji Kec Bilah diluar sampel.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *Alpha Cronbach (α)* dengan rumus sebagai berikut:

$$R = \alpha = R \frac{N}{N-1} \left(\frac{S^2 (1 - \sum Si^2)}{S^2} \right)$$

Dimana:

α = Koefisien Reliabilitas *Alpha Cronbach*

S^2 = Varians skor keseluruhan

Si^2 = Varians masing-masing item

Uji Keabsahan Data Penelitian Kualitatif

Dalam pengujian keabsahan data, metode yang digunakan pada penelitian ini meliputi:

1. Pengujian *Credibility*

Kredibilitas data atau ketepatan dan keakuratan suatu data yang dihasilkan dari studi kualitatif menjelaskan derajat atau nilai kebenaran dari data yang dihasilkan termasuk proses analisis data tersebut dari penelitian yang dilakukan. Suatu hasil penelitian dapat dikatakan memiliki kredibilitas tinggi atau baik ketika hasil-hasil temuan penelitian tersebut dapat dikenali dengan baik oleh para partisipasinya dalam konteks sosial mereka. Macam-macam cara pengujian kredibilitas antara lain perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisa kasus negatif dan *member check*.

2. Pengujian *Transferability*

Merupakan validitas eksternal, menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkan hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Peneliti dalam membuat laporan harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya

3. Pengujian *Dependability*

Peneliti melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Pembimbing memantau aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Peneliti mulai menentukan masalah atau fokus, memasuki

lapangan, menentukan sumber dan melakukan analisa data, melakukan uji keabsahan data sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan.

4. Pengujian *Confirmability*

Hasil penelitian diuji dan dikaitkan dengan proses yang dilakukan peneliti. Dalam penelitian jangan sampai prosesnya tidak ada, tetapi hasilnya ada. Peneliti harus mendapatkan persetujuan dari informan dan menyertakan surat-surat yang sudah diperolehnya.

Metode Pengukuran

Pengukuran variabel independen terdiri dari pendidikan, pendapatan, pengetahuan, sikap, kepemilikan jamban sehat, peran keluarga, peran tenaga kesehatan, peran kader, peran pemuka masyarakat/agama dan variabel dependen yaitu pelaksanaan stop buang air besar. Metode pengukuran terhadap variabel penelitian seperti pada Tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.13 Aspek Pengukuran

No Variabel	Jumlah Pertanyaan	Alternatif jawaban	Bobot Nilai	Skor	Value	Jenis Skala Ukur
Variabel Independen						
1. Pendidikan	Kuesioner 1	a. SD b. SMP c. SMA d. D III/ Sarjana	0 1 1 1		a. Rendah (SD/SMP) b. Tinggi (SMA/ sarjana)	Ordinal
2. Pendapatan	Kuesioner 1	Rupiah	0 1		a. Rendah (< UMK < Rp 2,7 juta) b. Tinggi (≥ UMK Rp 2,7 juta)	Ordinal
3. Pengetahuan	Kuesioner 10	a. Salah b. Benar	0 1	0-5 6-10	a. Kurang baik b. Baik	Ordinal
4. Sikap	Kuesioner 10	a. Tidak setuju b. Setuju	0 1	0-5 6-10	a. Negatif b. Positif	Ordinal
5. Kepemilikan jamban sehat	Kuesioner 10	a. Tidak b. Ya	0 1	0-5 6-10	a. Tidak Memiliki b. Memiliki	Ordinal
6. Peran keluarga	Kuesioner 10	a. Tidak b. Ya	0 1	0-5 6-10	a. Kurang mendukung b. Mendukung	Ordinal
7. Peran tenaga kesehatan	Kuesioner 10	a. Tidak b. Ya	0 1	0-5 6-10	a. Kurang mendukung b. Mendukung	Ordinal
8. Peran kader	Kuesioner 10	a. Tidak b. Ya	0 1	0-5 6-10	a. Kurang mendukung b. Mendukung	Ordinal
9. Peran pemuka masyarakat	Kuesioner 10	a. Tidak b. Ya	0 1	0-5 6-10	a. Kurang mendukung b. Mendukung	Ordinal
Variabel Dependen						
1. Pelaksanaan stop buang air besar	Kuesioner 10	a. Tidak b. Ya	0 1	0-5 6-10	a. Kurang baik b. Baik	Ordinal

Metode Pengolahan Data

Menurut Muhammad bahwa data yang terkumpul diolah dengan cara komputerisasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Collecting*. Mengumpulkan data yang berasal dari kuesioner, angket maupun observasi.
2. *Checking*. Dilakukan dengan memeriksa kelengkapan jawaban kuesioner atau lembar observasi dengan tujuan agar data diolah secara benar sehingga pengolahan data memberikan hasil yang valid.
3. *Coding*. Pada langkah ini penulis melakukan pemberian kode pada variable-variabel yang diteliti, misalnya nama responden dirubah menjadi nomor 1, 2, 3, ...,94.
4. *Entering. Data entry*, yakni jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang masih dalam bentuk “kode” (angka atau huruf) dimasukkan ke dalam aplikasi SPSS.
5. *Data Processing*. Semua data yang telah di input ke dalam aplikasi komputer akan diolah sesuai dengan kebutuhan dari penelitian

Analisis Data Kuantitatif

Analisis pengolahan data pada penelitian ini dibagi menjadi:

1. Analisis data kuantitatif
 - a. Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan metode pengolahan data variabel penelitian dengan menggambarkan distribusi frekuensi dari masing-masing jawaban kuesioner variabel bebas dan variabel terikat dan juga distribusi frekuensi rekapitulasnya. Analisis univariat dilakukan dengan mendeskripsikan distribusi frekuensi dari masing-masing variabel yang diteliti variabel independen yaitu pendidikan, pendapatan, pengetahuan, sikap, kepemilikan jamban sehat, peran keluarga, peran tenaga kesehatan, peran kader, peran pemuka masyarakat/agama. Sedangkan variabel dependen (terikat) yaitu pelaksanaan stop buang air besar sembarang dengan ukuran persentase dan proporsi.

- b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah metode pengolahan variabel penelitian antara variabel independen dan dependen. Analisis bivariat dilakukan dengan menganalisis factor yang memengaruhi variabel independen yaitu pendidikan, pendapatan, pengetahuan, sikap, kepemilikan jamban sehat, peran keluarga, peran tenaga kesehatan, peran kader, peran pemuka masyarakat/agama. dengan variabel dependen yaitu pelaksanaan stop buang air besar sembarangan menggunakan uji *chi square*. Jika nilai $p < \alpha$, maka keputusannya adalah ada faktor antara variabel independen dengan variabel dependen dan jika nilai $p > \alpha$, maka keputusannya adalah tidak memengaruhi antara variabel independen dengan variabel dependen.

- c. Analisis Multivariat

Analisis multivariat digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dengan variabel dependen dan menentukan faktor mana yang paling dominan berpengaruh terhadap variabel dependen. Variabel independen yang dimasukkan ke dalam model multivariat (*binary logistic*) bila nilai $p > 0,25$ berdasarkan hasil uji bivariat. Variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini bersifat kategorik yaitu dua kelompok. Persamaan regresi logistik berganda yang diacu yaitu:

$$f(z) = \frac{1}{1 + e^{-(\alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \dots + \beta_i X_i)}}$$

Keterangan:

- f (z) = Probabilitas pelaksanaan stop buang air besar sembarangan
 α = Konstanta
 β_1 - β_i = Koefisien regresi
X1 = Pendidikan
X2 = Pendapatan
X3 = Pengetahuan
X4 = Sikap
X5 = Kepemilikan jamban sehat
X6 = Peran keluarga
X7 = Peran tenaga kesehatan
X8 = Peran kader
X9 = Peran pemuka masyarakat (agama)

Teknik Pengumpulan Data Kualitatif

Metode pengumpulan data dilakukan dengan mewawancarai secara mendalam kepada informan yang mewakili masyarakat yang lain dengan menggunakan pedoman wawancara. Kegiatan wawancara direkam menggunakan alat perekam dan hasil rekaman dituliskan berbentuk verbatim.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkatan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhan batu didapatkan bahwa distribusi frekuensi karakteristik responden adalah sebagai berikut :

Karakteristik	F	(%)
Umur		
20-39 Tahun	25	26,6
40-45 Tahun	50	53,2
46-50 Tahun	11	11,7
51-55 Tahun	6	6,7
> 55 Tahun	2	2,1
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	50	53,2
Perempuan	44	46,8
Pendidikan		
SD	36	38,3
SMP	26	27,8
SMA	24	5,5
PT (Perguruan Tinggi)	8	8,5
Pekerjaan		
Petani	36	38,3
PNS	5	5,3
Peg.Swasta	7	7,4
Wiraswasta	20	21,3
Lain-lain	26	27,8
Total	94	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan umur mayoritas berumur 40-45 tahun sebanyak 50 orang (53,2%) dan Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas berjenis kelamin Laki-Laki yaitu sebanyak 50 orang (53,2%). Berdasarkan pendidikan mayoritas berpendidikan SD sebanyak 36 orang (38,3%) dan berdasarkan pekerjaan mayoritas pekerjaan responden yaitu petani 36 (38,3%).

Hasil Penelitian Kuantitatif

Analisa Univariat

Analisis univariat dalam penelitan ini akan menjelaskan distribusi frekuensi dari masing – masing variabel penelitian yaitu perilaku stop buang air besar sembarangan, pendidikan, pendapatan, pengetahuan, sikap, kepemilikan jamban sehat, peran kepala keluarga, peran tenaga kesehatan, peran kader dan peran pemuka/tokoh masyarakat.

Analisa univariat digunakan untuk mendeskripsikan data yang dilakukan pada tiap variabel dari hasil penelitian. Data yang terkumpul disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, sebagai berikut:

1. Perilaku Stop Buang Air Besar Sembarangan

Tabel 4.1. Distribusi frekuensi Perilaku Stop Buang Air Besar Sembarangan di Puskesmas Pangkatan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara Tahun 2024.

No	Stop BAB Sembarangan	Frekuensi	Persentase %
1	Kurang Baik	55	58,5
2	Baik	39	41,5
Total		94	100

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat dari 94 responden, responden yang kurang baik dalam perilaku stop BAB sembarangan di dapati berjumlah 55 (58,5%) resonden, sedangkan responen yang baik dalam

perilaku stop BAB sembarangan yaitu berjumlah 39 (41,5%) responden.

2. Pendidikan

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Responden Di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkatan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara Tahun 2024.

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase %
1	Rendah	62	66,0
2	Tinggi	32	34,0
Total		94	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat dari 94 responden, responden yang memiliki pendidikan yang rendah yaitu berjumlah 62 (66,0%) sedangkan responden yang memiliki pendidikan yang tinggi yaitu berjumlah 32 (34,9%) responden.

3. Pendapatan

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendapatan Responden Di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkatan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara Tahun 2024.

No	Pendapatan	Frekuensi	Persentase %
1	Rendah	57	60,6
2	Tinggi	37	39,4
Total		94	100

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat dari 94 responden, responden yang memiliki pendapatan yang rendah yaitu berjumlah 57 (66,6%) sedangkan responden yang memiliki pendapatan yang tinggi yaitu berjumlah 37 (39,4%) responden.

4. Pengetahuan

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Pada Variabel Pengetahuan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkatan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara Tahun 2024.

No	Pertanyaan	Salah		Benar		Total	
		F	%	F	%	F	%
1	Apa yang dimaksud BAB sembarangan?	39	41,5	55	58,5	94	100
2	Menurut bapak/ibu dimana tempat BAB yang tepat	56	59,6	38	40,4	94	100
3	Menurut Bapak/ Ibu, apa yang dimaksud dengan jamban?	48	51,1	46	48,9	94	100
4	Apa sajakah syarat-syarat jamban keluarga?	51	54,3	43	45,7	94	100
5	Apakah kegunaan jamban bagi keluarga?	44	46,8	50	53,2	94	100
6	Apa sajakah perawatan jamban yang harus dilakukan?	53	56,4	41	43,6	94	100
7	Apa bahaya yang dapat ditimbulkan terhadap lingkungan jika BAB Sembarangan?	44	46,8	50	53,2	94	100
8	Penyakit apa yang dapat ditularkan melalui tinja (yang paling tepat):	53	56,4	41	43,6	94	100
9	Melalui apa tinja dapat menularkan penyakit ke dalam tubuh?	42	44,7	52	55,3	94	100
10	Cara memutus rantai penularan penyakit dari tinja	63	67,0	31	33,0	94	100

Berdasarkan tabel 4.4. memperlihatkan bahwa mayoritas responden sebanyak 63 orang (67,0%) menjawab salah pada pertanyaan “Cara memutus rantai penularan penyakit dari tinja”. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan responden terhadap bahayanya BAB sembarangan.

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkatan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara Tahun 2024.

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase %
1	Kurang Baik	55	58,5
2	Baik	39	41,5
Total		94	100

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat dari 94 responden, responden yang memiliki pengetahuan yang

kurang baik yaitu berjumlah 55 (58,5%) responden , sedangkan responden yang memiliki pengetahuan yang baik yaitu berjumlah 39 (41,5%) responden.

5. Sikap

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Pada Variabel Sikap Di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkatan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara Tahun 2024.

No	Pertanyaan	Tidak Setuju		Setuju		Total	
		F	%	F	%	F	%
1	Masyarakat merasa lebih nyaman buang air besar di sungai/ pinggir pantai daripada jamban	39	41,5	55	58,5	94	100
2	Dengan BAB dijamban maka dapat mencegah penyebaran penyakit yang diakibatkan kotoran manusia	56	59,6	38	40,4	94	100
3	Masyarakat merasa tidak malu buang air besar di tempat terbuka	48	51,1	46	48,9	94	100
4	Buang air besar sembarangan, kotorannya dapat mencemari air dan makanan yang dapat menimbulkan penyakit	51	54,3	43	45,7	94	100
5	Anggota keluarga buang air besar sembarang dapat menyebabkan pencemaran lingkungan di sekitarnya	44	46,8	50	53,2	94	100
6	Anak buang air besar sembarangan di halaman rumah tidak mencemari lingkungan seperti rasa bau atau gangguan kesehatan	53	56,4	41	43,6	94	100
7	Masyarakat memiliki kebiasaan buang air besar dengan kondisi lingkungan yang mendukung seperti di kebun (sawah) atau dekat rumah bapak/ibu	44	46,8	50	53,2	94	100
8	Sering buang air besar sembarang di tempat terbuka karena kebiasaan dari orang tua dulu	53	56,4	41	43,6	94	100
9	Program stop buang air besar sembarangan mewajibkan masyarakat harus buang air besar di jamban	42	44,7	52	55,3	94	100
10	Program stop buang air besar sembarangan mewajibkan setiap satu rumah wajib memiliki minimal satu jamban keluarga	44	46,8	50	53,2	94	100

Berdasarkan tabel 4.6. memperlihatkan bahwa mayoritas responden sebanyak 56 orang (59,6%) menjawab salah pada pertanyaan “Dengan BAB dijamban maka dapat mencegah penyebaran penyakit yang diakibatkan kotoran manusia”. Hal ini menunjukkan bahwa sikap responden terhadap stop BAB sembarangan mengarah ke arah kontra atau negative.

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Sikap Responden Di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkatan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara Tahun 2024.

No	Sikap	Frekuensi	Persentase %
1	Negatif	50	53,2
2	Positif	44	46,8
Total		94	100

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat dari 94 responden, responden yang memiliki sikap yang negatif yaitu berjumlah 50 (53,2%) responden, sedangkan responden yang memiliki sikap positif yaitu berjumlah 44 (46,8%) responden.

6. Kepemilikan Jamban Sehat

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Pada Variabel Jamban Sehat Di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkatan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara Tahun 2024.

No	Pertanyaan	Tidak		Ya		Total	
		F	%	F	%	F	%
1	Jamban keluarga cukup luas minimal 1 x 1 meter dan tersedia cukup air serta alat pembersih ruangan	53	56,4	41	43,6	94	100
2	Bapak/ibu memiliki jamban keluarga <i>Jika dijawab Ya, maka lanjutkan ke pertanyaan berikutnya</i>	44	46,8	50	53,2	94	100
3	Jamban keluarga memiliki parit pembuangan air sehingga tidak mencemari tanah sekitarnya	53	56,4	41	43,6	94	100
4	Jamban keluarga tidak dapat dimasuki hewan seperti tikus, kecoa, lalat dan lainnya	42	44,7	52	55,3	94	100
5	Jamban keluarga dilengkapi dinding dan penutup sehingga tidak dapat dilihat orang lain	63	67,0	31	33,0	94	100
6	Jamban keluarga terlihat bersih karena sering dibersihkan	53	56,4	41	43,6	94	100
7	Jamban keluarga tidak berbau kotoran	44	46,8	50	53,2	94	100
8	Jamban keluarga terletak lebih kurang 10 meter dari sumber air minum	53	56,4	41	43,6	94	100
9	Bapak/ibu memiliki jenis jamban keluarga yaitu leher angsa	42	44,7	52	55,3	94	100
10	Jamban keluarga cukup penerangan dan sirkulasi udara	44	46,8	50	53,2	94	100

Berdasarkan tabel 4.8 memperlihatkan bahwa mayoritas responden sebanyak 63 orang (67,0%) menjawab tidak pada pertanyaan “bahwa jamban keluarga harus memiliki atap dan dinding”. Hal ini menunjukkan bahwa responden memang rata-rata belum memiliki jamban keluarga yang sesuai dengan standar jamban sehat.

Tabel 4.9. Distribusi frekuensi kepemilikan jamban sehat di wilayah kerja Puskesmas Pangkatan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara Tahun 2024.

No	Kepemilikan Jamban Sehat	Frekuensi	Persentase %
1	Tidak Memiliki	52	55,3
2	Memiliki	42	44,7
	Total	94	100

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat dari 94 responden, responden yang memiliki jamban yang tidak sehat yaitu berjumlah 52 (55,3) responden, sedangkan responden yang memiliki jamban yang sehat yaitu berjumlah 42 (44,7%) responden.

7. Peran Kepala Keluarga

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Pada Variabel Peran Kepala Keluarga Di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkatan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara Tahun 2024.

No	Pertanyaan	Tidak		Ya		Total	
		F	%	F	%	F	%
1	Kepala Keluarga perlu menyediakan alat pembersih jamban	44	46,8	50	53,2	94	100
2	Keluarga berusaha menyediakan dana untuk kepemilikan jamban sehat dengan jarak lebih kurang 10 meter dari sumber air	53	56,4	41	43,6	94	100

No	Pertanyaan	Tidak		Ya		Total	
		F	%	F	%	F	%
3	Keluarga tidak menegur anggota keluarga lainnya bila ketahuan buang air besar sembarang	42	44,7	52	55,3	94	100
4	Keluarga kurang berusaha menyakinkan anggota keluarga lainnya agar selalu buang air besar di jamban	53	56,4	41	43,6	94	100
5	Keluarga mendengarkan dengan penuh perhatian setiap ada anggota keluarga yang ingin bertanya tentang stop buang air besar sembarangan	44	46,8	50	53,2	94	100
6	Keluarga memberitahukan kepada anggota keluarga tentang cara memutuskan rantai penyakit karena kotoran manusia	55	58,5	39	41,5	94	100
7	Keluarga jarang memberitahukan kepada anggota keluarga lainnya tentang dampak buang air besar sembarangan	41	43,6	53	56,4	94	100
8	Keluarga memberitahukan kepada anggota keluarga lainnya tentang jamban sehat	52	55,3	42	44,7	94	100
9	Tidak perlu membicarakan membicarakan tentang dampak buang air besar sembarangan	52	55,3	42	44,7	94	100
10	Keluarga memberitahukan kepada anggota keluarga lainnya tentang jangan buang air besar sembarangan	44	46,8	50	53,2	94	100

Berdasarkan tabel 4.10 memperlihatkan bahwa mayoritas responden sebanyak 55 orang (58,5%) menjawab tidak pada pertanyaan “keluarga memberiarahu kepada anggota keluarga lain tentang harus memiliki jamban sehat”. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya kepala keluarga mengajak anggota keluarganya untuk memiliki jamban sehat dirumah.

Tabel 4.11. Distribusi Frekuensi Peran Kepala Keluarga Di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkatan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara Tahun 2024.

No	Peran Kepala Keluarga	Frekuensi	Persentase %
1	Kurang Mendukung	56	59,6
2	Mendukung	38	40,4
Total		94	100

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat dari 94 responden, responden yang kepala keluarganya kurang mendukung yaitu berjumlah 56 (59,6%) responden, sedangkan responden yang kepala keluarganya mendukung yaitu berjumlah 42 (44,7%) reponden.

8. Peran Tenaga Kesehatan

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Pada Variabel Peran Tenaga Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkatan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara Tahun 2024.

No	Pertanyaan	Tidak		Ya		Total	
		F	%	F	%	F	%
1	Tenaga kesehatan memantau pembangunan jamban sehat keluarga	42	44,7	52	55,3	94	100

2	Tenaga kesehatan tidak menjembatani (fasilitator) dalam membentuk arisan jamban di lingkungan masyarakat	63	67,0	31	33,0	94	100
3	Tenaga kesehatan tidak menegur masyarakat bila ketahuan buang air besar sembarang	53	56,4	41	43,6	94	100
4	Tenaga kesehatan kurang berusaha menyakinkan masyarakat agar selalu buang air besar di jamban	44	46,8	50	53,2	94	100
5	Tenaga kesehatan mendengarkan dengan penuh perhatian setiap ada masyarakat yang ingin bertanya tentang stop buang air besar sembarangan	53	56,4	41	43,6	94	100
6	Tenaga kesehatan memberitahukan kepada masyarakat tentang cara memutuskan rantai penyakit karena kotoran manusia	55	58,5	39	41,5	94	100
7	Tenaga kesehatan jarang memberitahukan kepada masyarakat tentang dampak buang air besar sembarangan	41	43,6	53	56,4	94	100
8	Tenaga kesehatan memberitahukan kepada masyarakat tentang ciri-ciri jamban sehat keluarga	52	55,3	42	44,7	94	100
9	Tenaga kesehatan setelah memberikan pelayanan kesehatan menginformasikan tentang manfaat jamban sehat bagi kesehatan	52	55,3	42	44,7	94	100
10	Tenaga kesehatan menginformasikan tentang stop buang air besar saat masyarakat berkunjung ke fasilitas kesehatan	44	46,8	50	53,2	94	100

Berdasarkan tabel 4.12 memperlihatkan bahwa mayoritas responden sebanyak 63 orang (67,0%) menjawab tidak pada pertanyaan “Tenaga kesehatan tidak menjembatani (fasilitator) dalam membentuk arisan jamban di lingkungan masyarakat”. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya masih upaya tenaga kesehatan dalam membentuk gagasan agar masyarakat memiliki jamban sehat keluarga walau dengan himpitan ekonomi yang tinggi.

Tabel 4.13. Distribusi Frekuensi Peran Tenaga Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkatan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara Tahun 2024.

No	Peran Tenaga Kesehatan	Frekuensi	Persentase %
1	Kurang Mendukung	46	48,9
2	Mendukung	48	51,1
Total		94	100

Berdasarkan tabel 4.13 dapat dilihat dari 94 responden, responden yang mengatakan tenaga kesehatan kurang mendukung yaitu berjumlah 48 (51,1%) responden, sedangkan responden yang mengatakan tenaga kesehatan mendukung yaitu berjumlah 46 (48,9%) responden.

9. Peran Kader

Tabel 4.14. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Pada Variabel Peran Kader Di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkatan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara Tahun 2024.

No	Pertanyaan	Salah		Benar		Total	
		F	%	F	%	F	%
1	Kader memantau pembangunan jamban sehat keluarga	39	41,5	55	58,5	94	100
2	Kader tidak menjembatani (fasilitator) dalam membentuk arisan jamban di lingkungan masyarakat	56	59,6	38	40,4	94	100
3	Kader tidak menegur masyarakat bila ketahuan buang air besar sembarang	48	51,1	46	48,9	94	100
4	Kader kurang berusaha menyakinkan masyarakat agar selalu buang air besar di jamban	51	54,3	43	45,7	94	100
5	Kader mendengarkan dengan penuh perhatian setiap ada masyarakat yang ingin bertanya tentang stop buang air besar sembarangan	44	46,8	50	53,2	94	100
6	Kader memberitahukan kepada masyarakat tentang cara memutuskan rantai penyakit karena kotoran manusia	53	56,4	41	43,6	94	100
7	Kader jarang memberitahukan kepada masyarakat tentang dampak buang air besar sembarangan	44	46,8	50	53,2	94	100
8	Kader memberitahukan kepada masyarakat tentang ciri-ciri jamban sehat keluarga	53	56,4	41	43,6	94	100
9	Kader saat menyelenggarakan kegiatan posbindu, posyandu menghimbau masyarakat tidak buang air besar sembarangan	42	44,7	52	55,3	94	100
10	Kader menginformasikan tentang buang air besar saat berkunjung ke rumah masyarakat	63	67,0	31	33,0	94	100

Berdasarkan tabel 4.14. memperlihatkan bahwa mayoritas responden sebanyak 63 orang (67,0%) menjawab tidak pada pertanyaan “Kader menginformasikan tentang buang air besar saat berkunjung ke rumah masyarakat”. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya masih sosialisasi yang dilakukan kader terhadap masyarakat terkait perilaku stop buang air besar sembarangan.

Tabel 4.15. Distribusi Frekuensi Peran Kader Di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkatan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara Tahun 2024.

No	Peran Kader	Frekuensi	Persentase %
1	Kurang Mendukung	68	72,3
2	Mendukung	26	27,7
Total		94	100

Berdasarkan tabel 4.15 dapat dilihat dari 94 responden, responden yang mengatakan peran kader kurang mendukung yaitu berjumlah 68 (72,3%) responden, sedangkan responden yang mengatakan peran kader mendukung yaitu berjumlah 26 (27,7%) reponden.

10. Peran tokoh/pemuka masyarakat

Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Pada Variabel Peran Kepala Keluarga Di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkatan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara Tahun 2024

No	Pertanyaan	Tidak		Ya		Total	
		F	%	F	%	F	%
1	Tokoh masyarakat/agama memantau pembangunan jamban sehat keluarga	44	46,8	50	53,2	94	100
2	Tokoh masyarakat/agama menjembatani (fasilitator) dalam membentuk arisan jamban di lingkungan masyarakat	53	56,4	41	43,6	94	100
3	Tokoh masyarakat/agama tidak menegur masyarakat bila ketahuan buang air besar sembarang	42	44,7	52	55,3	94	100
4	Tokoh masyarakat/agama kurang berusaha menyakinkan masyarakat agar selalu buang air besar di jamban	53	56,4	41	43,6	94	100
5	Tokoh masyarakat/agama mendengarkan dengan penuh perhatian setiap ada masyarakat yang ingin bertanya tentang stop buang air besar sembarangan	44	46,8	50	53,2	94	100
6	Tokoh masyarakat/agama memberitahukan kepada masyarakat tentang cara memutuskan rantai penyakit karena kotoran manusia	55	58,5	39	41,5	94	100
7	Tokoh masyarakat/agama jarang memberitahukan kepada masyarakat tentang dampak buang air besar sembarangan	41	43,6	53	56,4	94	100
8	Tokoh masyarakat/agama memberitahukan kepada masyarakat tentang ciri-ciri jamban sehat keluarga	52	55,3	42	44,7	94	100
9	Tokoh masyarakat/agama saat berkunjung ke rumah warga menginformasikan tentang manfaat jamban sehat	52	55,3	42	44,7	94	100
10	Tokoh masyarakat/agama dalam kegiatan sosial atau keagamaan menyampaikan informasi tentang dampak bagi masyarakat membuang air besar sembarangan	44	46,8	50	53,2	94	100

Berdasarkan tabel 4.16 memperlihatkan bahwa mayoritas responden sebanyak 55 orang (58,5%) menjawab tidak pada pertanyaan “Tokoh masyarakat/agama memberitahukan kepada masyarakat tentang cara memutuskan rantai penyakit karena kotoran manusia”. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya penjelasan yang diberikan tokoh, pemimpin desa terhadap masyarakat tentang kemungkinan penyakit yang muncul akibat BAB sembarangan.

Tabel 4.17. Distribusi Frekuensi Peran Tokoh/Pemuka Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkatan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara Tahun 2024.

No	Peran Pemuka Masyarakat	Frekuensi	Persentase %
1	Kurang Mendukung	58	61,7
2	Mendukung	36	38,3
Total		94	100

Berdasarkan tabel 4.17 dapat dilihat dari 94 responden, responden yang mengatakan peran tokoh/pemuka masyarakat kurang mendukung yaitu berjumlah 58 (61,7%) responden, sedangkan responden yang mengatakan peran tokoh/pemuka masyarakat mendukung yaitu berjumlah 36 (38,3%) responden.

Analisa Bivariat

1. Pengaruh Pendidikan Terhadap Perilaku Stop Buang Air Besar Sembarangan di wilayah kerja Puskesmas Pangkatan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara Tahun 2024.

Tabel 4.18 Pengaruh Pendidikan Terhadap Perilaku Stop Buang Air Besar Sembarangan di wilayah kerja Puskesmas Pangkatan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara Tahun 2024.

Pendidikan	Perilaku Sotp BABS				Jumlah		P (Sig)
	Kurang Baik		Baik		F	%	
	F	%	f	%			
Rendah	54	57,4	8	8,5	62	66,0	0,000
Tinggi	1	1,1	31	33,0	32	34,0	
Total	55	58,5	39	41,5	94	100	

Berdasarkan Tabel 4.18 di atas menunjukkan bahwa dari 62 responden yang memiliki pendidikan yang rendah didapati 54 (57,4%) responden berperilaku kurang baik terhadap stop buang air besar sembarangan. Dari hasil uji statistik, *Chi – Square* di peroleh nilai kemaknaan $p = 0,000 (<0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh tingkat pendidikan dengan perilaku stop buang air besar sembarangan.

2. Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Stop Buang Air Besar Sembarangan di wilayah kerja Puskesmas Pangkatan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara Tahun 2024. Tabel 4.19 Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Stop Buang Air Besar Sembarangan di wilayah kerja Puskesmas Pangkatan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara Tahun 2024.

Pendapatan	Perilaku Stop BABS				Jumlah		P (Sig)
	Kurang Baik		Baik		F	%	
	F	%	f	%			
Rendah	53	56,4	4	4,3	57	60,6	0,000
Tinggi	2	2,1	35	37,2	37	39,4	
Total	55	58,5	39	41,5	94	100	

Berdasarkan Tabel 4.19 di atas menunjukkan bahwa dari 57 responden yang memiliki pendapatan yang rendah didapati 53 (56,4%) responden berperilaku kurang baik terhadap stop buang air besar sembarangan. Dari hasil uji statistik, *Chi – Square* di peroleh nilai kemaknaan $p = 0,000 (<0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh tingkat pendapatan dengan perilaku stop buang air besar sembarangan.

3. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Perilaku Stop Buang Air Besar Sembarangan di wilayah kerja Puskesmas Pangkatan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara Tahun 2024. Tabel 4.20 Pengaruh Pengetahuan Terhadap Perilaku Stop Buang Air Besar Sembarangan di wilayah kerja Puskesmas Pangkatan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara Tahun 2024.

Pengetahuan	Perilaku Stop BABS				Jumlah		P (Sig)
	Kurang Baik		Baik		F	%	
	F	%	f	%			
Kurang baik	52	55,3	3	3,2	55	58,5	0,000
Baik	3	3,2	36	38,3	39	41,5	
Total	55	58,5	39	41,5	94	100	

Berdasarkan Tabel 4.20 di atas menunjukkan bahwa dari 55 responden yang memiliki pengetahuan yang kurang baik didapati 52 (55,3%) responden berperilaku kurang baik terhadap stop buang air besar sembarangan. Dari hasil uji statistik, *Chi – Square* di peroleh nilai kemaknaan $p = 0,000 (<0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh tingkat pengetahuan dengan perilaku stop buang air besar sembarangan.

4. Pengaruh Sikap Terhadap Perilaku Stop Buang Air Besar Sembarangan di wilayah kerja Puskesmas Pangkatan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara Tahun 2024.

Tabel 4.21 Pengaruh Sikap Terhadap Perilaku Stop Buang Air Besar Sembarangan di wilayah kerja Puskesmas Pangkatan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara Tahun 2024.

Sikap	Perilaku Stop BABS				Jumlah		P (Sig)
	Kurang Baik		Baik		F	%	
	F	%	f	%			
Negatif	48	51,1	2	2,1	50	53,2	0,000
Positif	7	7,4	37	39,4	44	46,8	
Total	55	58,5	39	41,5	94	100	

Berdasarkan Tabel 4.21 di atas menunjukkan bahwa dari 50 responden yang memiliki sikap yang negatif didapati 48 (51,1%) responden berperilaku kurang baik terhadap stop buang air besar sembarangan. Dari hasil uji statistik, *Chi – Square* di peroleh nilai kemaknaan $p = 0,000 (<0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh sikap dengan perilaku stop buang air besar sembarangan.

5. Pengaruh Kepemilikan Jamban Sehat Terhadap Perilaku Stop Buang Air Besar Sembarangan di wilayah kerja Puskesmas Pangkatan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara Tahun 2024.

Tabel 4.22 Pengaruh Kepemilikan Jamban Sehat Terhadap Perilaku Stop Buang Air Besar Sembarangan di wilayah kerja Puskesmas Pangkatan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara Tahun 2024.

Kepemilikan Jamban Sehat	Perilaku Stop BABS				Jumlah		P (Sig)
	Kurang Baik		Baik		F	%	
	F	%	f	%			
Tidak Memiliki	50	53,2	2	2,1	52	55,3	0,000
Memiliki	5	5,3	37	39,4	42	44,7	
Total	55	58,5	39	41,5	94	100	

Berdasarkan Tabel 4.22 di atas menunjukkan bahwa dari 52 responden yang memiliki jamban sehatnya kurang baik didapati 50 (53,2%) responden berperilaku kurang baik pula terhadap stop buang air besar sembarangan. Dari hasil uji statistik, *Chi – Square* di peroleh nilai kemaknaan $p = 0,000 (<0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kepemilikan jamban sehat dengan perilaku stop buang air besar sembarangan.

6. Pengaruh Peran Kepala Keluarga Terhadap Perilaku Stop Buang Air Besar Sembarangan di wilayah kerja Puskesmas Pangkatan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara Tahun 2024

Tabel 4.23 Pengaruh Peran Kepala Keluarga Terhadap Perilaku Stop Buang Air Besar Sembarangan di wilayah kerja Puskesmas Pangkatan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara Tahun 2024.

Peran Kepala Keluarga	Perilaku Stop BABS				Jumlah		P (Sig)
	Kurang Baik		Baik		F	%	
	F	%	f	%			
Kurang Mendukung	50	53,2	6	6,4	56	59,6	0,000
Mendukung	5	5,3	33	35,1	38	40,4	
Total	55	58,5	39	41,5	94	100	

Berdasarkan Tabel 4.23 di atas menunjukkan bahwa dari 56 responden yang kepala keluarganya kurang mendukung didapati 50 (53,2%) responden berperilaku kurang baik pula terhadap stop buang air besar sembarangan, sedangkan dari 38 Dari hasil uji statistik, *Chi – Square* di peroleh nilai kemaknaan $p = 0,000 (<0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh peran kepala keluarga dengan perilaku stop buang air besar sembarangan.

7. Pengaruh Peran Tenaga Kesehatan Terhadap Perilaku Stop Buang Air Besar Sembarangan di wilayah kerja Puskesmas Pangkatan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara Tahun 2024.

Tabel 4.24 Pengaruh Peran Tenaga Kesehatan Terhadap Perilaku Stop Buang Air Besar Sembarangan diwilayah kerja Puskesmas Pangkatan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara Tahun 2024.

Peran Tenaga Kesehatan	Perilaku Sotp BABS				Jumlah		P (Sig)
	Kurang Baik		Baik		F	%	
	F	%	f	%			
Kurang Mendukung	37	39,4	9	9,6	46	48,9	0,000
Mendukung	18	19,1	30	31,9	48	51,1	
Total	55	58,5	39	41,5	94	100	

Berdasarkan Tabel 4.24 di atas menunjukkan bahwa dari 48 responden yang tenaga kesehatannya mendukung didapati 46 (48,9%) responden berperilaku baik pula terhadap stop buang air besar sembarangan. Dari hasil uji statistik, *Chi – Square* di peroleh nilai kemaknaan $p = 0,000 (<0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh peran tenaga kesehatan dengan perilaku stop buang air besar sembarangan.

8. Pengaruh Peran Kader Terhadap Perilaku Stop Buang Air Besar Sembarangan diwilayah kerja Puskesmas Pangkatan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara Tahun 2024
Tabel 4.25 Pengaruh Peran Kader Terhadap Perilaku Stop Buang Air Besar Sembarangan diwilayah kerja Puskesmas Pangkatan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara Tahun 2024.

Peran Kader	Perilaku Sotp BABS				Jumlah		P (Sig)
	Kurang Baik		Baik		F	%	
	F	%	F	%			
Kurang Mendukung	47	50,0	21	22,3	68	72,3	0,002
Mendukung	8	8,5	18	19,1	26	27,7	
Total	55	58,5	39	41,5	94	100	

Berdasarkan Tabel 4.25 di atas menunjukkan bahwa dari 68 responden yang peran kadernya kurang mendukung didapati 47 (50,0%) responden berperilaku kurang baik pula terhadap stop buang air besar sembarangan. Dari hasil uji statistik, *Chi – Square* di peroleh nilai kemaknaan $p = 0,002 (<0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh peran kader dengan perilaku stop buang air besar sembarangan.

9. Pengaruh Peran Tokoh/Pemuka Masyarakat Terhadap Perilaku Stop Buang Air Besar Sembarangan diwilayah kerja Puskesmas Pangkatan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara Tahun 2024.

Tabel 4.26 Pengaruh Peran Toko/Pemuka Masyarakat Terhadap Perilaku Stop Buang Air Besar Sembarangan diwilayah kerja Puskesmas Pangkatan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara Tahun 2024.

Peran Tokoh/Pemuka Masyarakat	Perilaku Sotp BABS				Jumlah		P (Sig)
	Kurang Baik		Baik		F	%	
	f	%	F	%			
Kurang Mendukung	41	43,6	17	18,1	58	61,7	0,005
Mendukung	14	14,9	22	23,4	36	38,3	
Total	55	58,5	39	41,5	94	100	

Berdasarkan Tabel 4.26 di atas menunjukkan bahwa dari 58 responden yang peran tokoh/pemuka masyarakatnya kurang mendukung didapati 41 (43,6%) responden berperilaku kurang baik pula terhadap stop buang air besar sembarangan, sedangkan dari 36 tokoh masyarakat yang mendukung didapati 22 (23,4%) responden memiliki perilaku yang baik terhadap program stop buang air besar sembarangan. Dari hasil uji statistik, *Chi – Square* di peroleh nilai kemaknaan $p = 0,005 (<0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh peran tokoh/pemuka masyarakat dengan perilaku stop buang air besar sembarangan. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil wawancara terhadap informan utama, dimana masyarakat mengaku bahwa peran tokoh masyarakat masih kurang, karena belum meratanya bantuan dana

pembuatan jamban sehat di wilayah kerja puskesmas pangkatan.

Analisa Multivariat

1. Seleksi Kandidat

Dalam langkah ini kita akan menyeleksi, variabel independen manakah yang layak masuk model uji multivariat. Dimana yang layak adalah yang memiliki tingkat signifikan (sig.) atau $P\ value \leq 0,25$ dengan metode “Enter” dalam regresi logistik, yaitu dengan melakukan satu persatu regresi logistik antara masing-masing variable independen terhadap variable dependen.

Tabel 4.27 Analisis Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Stop Buang Air Besar Sembarangan diwilayah kerja Puskesmas Pangkatan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara Tahun 2024.

No	Subvariabel	P value
1	Pendidikan	0,000
2	Pendapatan	0,000
3	Pengetahuan	0,000
4	Sikap	0,000
5	Kepemilikan Jamban sehat	0,000
6	Peran Kepala Keluarga	0,000
7	Peran Tenaga Kesehatan	0,000
8	Peran Kader	0,001
9	Peran Tokoh/Pemuka Masyarakat	0,003

Hasil analisis menunjukkan nilai $P\ value$ variabel adalah, pendidikan (0,000) pendapatan (0,000) pengetahuan (0,000) sikap (0,000) kepemilikan jamban sehat (0,000), peran kepala keluarga (0,000), Peran Tenaga Kesehatan (0,000), peran kader (0,001) dan peran tokoh/pemuka masyarakat (0,003). Ini berarti bahwa semua variabel masuk ke uji multivariat karena nilai $P\ valuenya \leq 0,25$. Langkah berikutnya adalah memasukkan semua variabel yang telah diseleksi kandidatnya dalam regresi logistik.

2. Uji Regresi logistik

Adapun variabel yang di uji pada regresi logistik tahap kedua ini adalah seluruh variabel independen yang telah dinyatakan sig $\leq 0,25$ pada analisis uji regresi logistik metode “enter” yaitu pendidikan, pendapatan, pengetahuan, sikap, kepemilikan jamban sehat, peran kepala keluarga, peran tenaga kesehatan, peran kader dan peran tokoh/pemuka masyarakat. Hasil analisis variabel dengan uji regresi logistik tahap kedua dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.28 Analisis Faktor Yang Paling Dominan Memengaruhi Perilaku Stop Buang Air Besar Sembarangan diwilayah kerja Puskesmas Pangkatan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara Tahun 2024.

No	Variabel Penelitian	Df	OR	Exp(B)
1	Pendapatan	1	39,717	2,617
2	Pengetahuan	1	40,284	9,750
3	Sikap	1	24,882	7,219
4	Peran Kepala Keluarga	1	15,514	5,729
	Constant	1		534,288

Dari hasil output yang terlihat pada table *Variable in the equation* terdapat 4 variabel yang berpengaruh secara dominan, yaitu pendapatan, pengetahuan, sikap dan peran kepala keluarga, namun dari semua variabel dapat dilihat bahwa pengetahuan adalah variabel yang paling dominan mempengaruhi perilaku stop buang air besar sembarangan. Hal ini dapat dilihat dari variabel pengetahuan yang memiliki nilai $Exp(B)$ tertinggi atau *Odd Ratio* 40,284 yang memiliki arti dimana bahwa jika responden memiliki pengetahuan yang baik responden tersebut akan berpeluang sebanyak 40 kali akan berperilaku stop untuk membuang air besar secara sembarangan.

Hasil Kualitatif

4.1.1 Karakteristik Informan

No	Nama	Umur	Pekerjaan
1	Tn. I	55 Tahun	Petani
2	Tn. B	48 Tahun	Petani
3	Tn. F	53 Tahun	Petani
4	Tn. F	47 Tahun	Kepala Desa

Berdasarkan hasil wawancara pada tabel 4.22. berdasarkan jawaban dari pada 3 orang informan dapat disimpulkan bahwa informan belum terlalu memahami apa itu jamban sehat, baik syarat maupun manfaat dari jamban sehat itu sendiri. Masyarakat juga sepakat mengatakan bahwa dukungan tenaga kesehatan sudah dilakukan namun intensitasnya yang masih belum maksimal, sementara kader belum terlalu dalam dalam mendukung kegiatan ini, namun tokoh masyarakatnya masih sedikit bergerak secara nyata dalam membantu masyarakat agar memiliki WC/jamban yang sehat dan tentunya tidak BAB sembarangan. Salah satu informan juga mengaku bahwa dia tidak selalu dapat mengikuti kegiatan penyuluhan dari tenaga kesehatan, karena kegiatannya berkebutuhan diladang, informan juga menyatakan bahwa sudah mulai melarang anggota keluarganya yang lain untuk tidak BAB sembarangan, namun mereka sepakat bahwa orang tua sulit untuk dirubah kebiasaannya untuk tidak BAB di sungai, karna faktor sudah terbiasa dari kecil.

Berdasarkan hasil wawancara pada tabel 4.30. berdasarkan jawaban dari informan maka diketahui bahwa tenaga kesehatan setempat sudah berupaya melakukan beberapa kali penyuluhan kepada masyarakat, dan terlihat pula progress dan penerimaan yang sangat positif dari tokoh masyarakat dan masyarakatnya itu sendiri, namun memang terdapat beberapa kendala, seperti sulitnya mengumpulkan warga secara keseluruhan pada saat penyuluhan karna banyak warga yang bekerja diluar rumah dan pada orang yang sudah tua terjadi beberapa penolakan akan himbauan stop BAB sembarangan karena hal itu sudah dilakukan secara tahun menahun oleh warga bahkan sejak kecil.

Berdasarkan hasil wawancara pada tabel 4.31. berdasarkan jawaban dari informan maka diketahui bahwa tokoh masyarakat sudah sangat memahami apa itu jamban sehat dan bahaya daripada BAB sembarangan, tokoh masyarakat juga ada membantu warga dalam membuat jamban sehat keluarga dengan berkolaborasi dengan pemerintah daerah, namun memang tokoh masyarakat belum rutin memberikan himbaun kepada warga serta belum terbentuknya kader khusus terkait program stop buang air besar sembarangan dan juga dak ada sanksi yang diberikan kepada warga yang kedapatan buang air besar sembarangan.

Pembahasan

1. Pengaruh Pendidikan Terhadap Prilaku Stop Buang Air Besar Sembarangan di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkatan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara Tahun 2024.

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa dari 62 responden yang memiliki pendidikan yang rendah didapati 54 (57,4%) responden berperilaku kurang baik terhadap stop buang air besar sembarangan sedangkan dari 32 responden yang berpendidikan tinggi didapati 31 (33,0%) orang responden berperilaku baik terhadap gerakan stop buang air besar sembarangan. Dari hasil uji statistik, Chi – Square di peroleh nilai kemaknaan $p = 0,000 (<0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh tingkat pendidikan dengan perilaku stop buang air besar sembarangan. maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh tingkat pendidikan dengan kepemilikan jamban sehat. Hal ini juga diperkuat pada saat dilakukan wawancara pada informan, terlihat bahwa informan yang memiliki pendidikan kurang terlihat kurang baik dalam menanggapi ajakan pemerintah desa maupun tenaga kesehatan tentang stop buang air besar sembarangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saffruddin Yahya, dengan judul Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, Dan Sikap Dengan Kepemilikan Jamban Keluarga Pada Masyarakat Di Dusun Ponci Desa Polewali Kabupaten Bulukumba pada tahun 2018. Penelitian ini menggunakan desain Observasional Analitik dengan pendekatan Cross Sectional Study. Sampel dalam penelitian dipilih dengan metode Cluster Sampling sebanyak 60 kepala keluarga. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi (lembar cek list) , wawancara dan koesioner. Data dianalisis dengan analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji statistic Chi Square Linear Association. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki pvalue ($p=0,001$), hal ini membuktikan bahwa pendidikan berhubungan dengan kepemilikan jamban keluarga. Dengan kata lain ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan kepemilikan jamban keluarga.

2. Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Stop Buang Air Besar Sembarangan di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkatan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara Tahun 2024.

Berdasarkan Tabel 4.12 menunjukkan bahwa dari 57 responden yang memiliki pendapatan yang rendah didapati 53 (56,4%) responden berperilaku kurang baik terhadap stop buang air besar sembarangan. Sedangkan dari 37 responden yang memiliki pendapatan tinggi didapati bahwa 35

(37,2%) responden merespon dengan baik upaya dalam pergerakan stop buang air besar sembarangan. Dari hasil uji statistik, Chi – Square di peroleh nilai kemaknaan $p = 0,000 (<0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh tingkat pendapatan dengan perilaku stop buang air besar sembarangan. Hal ini juga dikuatkan pada saat melakukan wawancara pada beberapa informan, informan mengaku kesulitan biaya dalam pembuatan wc/jamban sehat pribadi dirumah sehingga informan yang memiliki pendapatan lebih lebih antusias pula dalam mengupayakan pembuatan wc/jamban sehat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulizar Yulizar dengan judul Hubungan Faktor Pekerjaan, Pendapatan Keluarga, dan Dukungan Tokoh Masyarakat dengan Kepemilikan Jamban pada tahun 2021. Menurut Yulizar banyak faktor yang mempengaruhi kepemilikan jamban, namun penelitian terkait faktor pekerjaan, pendapatan bulanan keluarga, dan dukungan tokoh masyarakat terhadap kepemilikan jamban di Kabupaten Aceh Barat Daya masih jarang dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pekerjaan, pendapatan bulanan keluarga, dan dukungan tokoh masyarakat terhadap kepemilikan jamban. Studi potong lintang dengan sampel 100 responden yang dipilih secara acak dan tersebar di kecamatan ini dilakukan di wilayah perkotaan Kabupaten Aceh Barat Daya Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Kuesioner terkait karakteristik responden, pekerjaan, pendapatan bulanan keluarga, dan dukungan tokoh masyarakat, serta kepemilikan jamban dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui wawancara tatap muka mulai September-Oktober 2021. Uji statistik yang digunakan adalah Chi- Square dan Mann-Whitney dengan tingkat signifikansi $p\text{-value}<0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendapatan bulanan keluarga ($p\text{-value}=0,008$) terhadap kepemilikan jamban. Kesimpulannya, ada hubungan antara faktor pendapatan bulanan keluarga terhadap kepemilikan jamban di Kabupaten Aceh Barat Daya Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.

3. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Perilaku Stop Buang Air Besar Sembarangan di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkatan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 4.13 di atas menunjukkan bahwa dari 55 responden yang memiliki pengetahuan yang kurang baik didapati 52 (55,3%) responden berperilaku kurang baik terhadap stop buang air besar sembarangan. Sedangkan dari 39 responden yang memiliki pengetahuan baik terlihat pula 36 (38,3%) responden berperilaku baik gerakan stop buang air besar sembarangan. Dari hasil uji statistik, Chi – Square di peroleh nilai kemaknaan $p = 0,000 (<0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh tingkat pengetahuan dengan perilaku stop buang air besar sembarangan. Hal ini juga di pertegas pada saat dilakukan wawancara pada beberapa informan, ketidaktahuan masyarakat tentang manfaat jamban sehat serta penyakit yang bisa ditimbulkan akibat buang air besar sembarangan membuat warga masih ada yang kurang peduli bahkan kurang mau membuat jamban sehat keluarga, informan juga mengaku tidak mengetahui apa syarat-syarat dari jamban sehat keluarga dan bahaya dari BAB sembarangan yang sering dilakukan oleh masyarakat. Berdasarkan uji multivariat variabel pengetahuan merupakan variabel paling dominan dalam mempengaruhi perilaku stop buang air besar sembarangan. Hal ini dapat dilihat dari variabel pengetahuan yang memiliki nilai $\text{Exp}(B)$ tertinggi atau Odd Ratio 40,284 yang memiliki arti dimana bahwa jika responden memiliki pengetahuan yang baik responden tersebut akan berpeluang sebanyak 40 kali akan berperilaku stop untuk membuang air besar secara sembarangan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Rina Febriyanti dengan judul Hubungan Pengetahuan Dan Pendapatan Kepala Keluarga Dengan Kepemilikan Jamban Sehat pada tahun 2021. Peneliti dalam penelitian ini ingin mengetahui hubungan antara pengetahuan dan pendapatan kepala rumah tangga dengan kepemilikan jamban sehat. Jenis penelitian ini menggunakan survei analitik dengan metode wawancara dengan pendekatan case control. Sampel penelitian adalah 72 rumah tangga yang terdiri dari 36 keluarga yang tidak memiliki jamban sehat sebagai kelompok kasus dan 36 keluarga yang memiliki jamban sehat sebagai kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan lembar angket, analisis statistik menggunakan uji Chi Square. Hasil tingkat pengetahuan kepala rumah tangga tentang jamban sehat sebanyak 38 responden (52,8%) dengan tingkat pengetahuan kurang. Hasil tingkat pendapatan kepala keluarga yaitu memiliki tingkat pendapatan rendah sebanyak 41 responden (56,9%). Hasil uji Chi Square menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepemilikan jamban sehat (p nilai = $0,000 < 0,05$) dan tingkat hubungan kuat ($CC = 0,615$). Dan ada hubungan antara pendapatan kepala rumah tangga dengan kepemilikan jamban sehat (nilai $p = 0,000 < 0,05$) dan tingkat hubungan sedang ($CC = 0,574$). Disarankan agar masyarakat meningkatkan pengetahuan tentang jamban sehat.

4. Pengaruh Sikap Terhadap Perilaku Stop Buang Air Besar Sembarangan di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkatan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara Tahun 2024.

Berdasarkan Tabel 4.14 menunjukkan bahwa dari 50 responden yang memiliki sikap yang negatif didapati 48 (51,1%) responden berperilaku kurang baik terhadap stop buang air besar sembarangan, sedangkan 44 responden yang memiliki sikap positif terdapat 37 (39,4%) responden berperilaku baik terhadap upaya stop buang air besar sembarangan. Dari hasil uji statistik, Chi – Square di peroleh nilai kemaknaan $p = 0,000 (<0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh sikap dengan perilaku stop buang air besar sembarangan. Hal ini juga di dukung oleh hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa informan, terlihat bahwa anggota keluarga informan yang memang kontra atau tidak mau merespon dengan positif upaya buang air besar sembarangan yang digalakkan oleh tenaga kesehatan terlihat keberatan jika harus stop BAB disungai, penolakan ini memang lebih banyak dilakukan oleh orang yang sudah lansia karena faktor telah terbiasa BAB disungai sedari kecil, dan banyak juga masyarakat enggan berkumpul pada saat penyuluhan dilakukan dengan alasan bekerja diluar rumah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Otik Widyastutik dengan judul Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepemilikan Jamban Sehat Di Desa Malikian, Kalimantan Barat pada tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara faktor penghasilan, pengetahuan, dan sikap, dengan kepemilikan jamban di Desa Malikian, Mempawah Hilir, Kalimantan Barat. Metode penelitian menggunakan rancangan observasional dengan pendekatan cross sectional. Sampel dalam penelitian ini adalah rumah tangga yang memiliki balita yaitu sebanyak 64 responden, di ambil dengan menggunakan random sampling. Analisis statistik menggunakan uji chi square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan penghasilan terhadap kepemilikan jamban ($p = 0.037$), pengetahuan ($p = 0.037$) dan sikap ($p = 0.037$). Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara pendidikan ($p = 0.196$), dan peran petugas kesehatan ($p = 1.000$) dengan kepemilikan jamban di Desa Malikian, Mempawah Hilir.

5. Pengaruh kepemilikan jamban sehat Terhadap Perilaku Stop Buang Air Besar Sembarangan di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkatan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara Tahun 2024.

Berdasarkan Tabel 4.15 di atas menunjukkan bahwa dari 52 responden yang memiliki jamban sehatnya kurang baik didapati 50 (53,2%) responden berperilaku kurang baik pula terhadap stop buang air besar sembarangan, sedangkan dari 42 responden yang memiliki jamban sehat yang baik didapati 37 (39,4%) responden berperilaku baik terhadap upaya stop buang air besar sembarangan. Dari hasil uji statistik, Chi – Square di peroleh nilai kemaknaan $p = 0,000 (<0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kepemilikan jamban sehat dengan perilaku stop buang air besar sembarangan, hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan beberapa informan, diketahui bahwa informan menyatakan ketika memiliki jamban sehat keluarga akan mengajak seluruh keluarga untuk tidak BAB sembarangan lagi dan memanfaatkan jamban sehat keluarga yang telah dimiliki.

Jamban keluarga adalah suatu bangunan yang dipergunakan untuk membuang tinja atau kotoran manusia atau najis bagi suatu keluarga yang lazim disebut kakus atau WC. Syarat jamban yang sehat sesuai kaidah-kaidah kesehatan adalah tidak mencemari sumber air minum, tidak berbau tinja dan tidak bebas dijajah oleh serangga maupun tikus, air seni, air bersih dan air penggelontor tidak mencemari tanah sekitar olehnya itu lantai sedikitnya berukuran 1×1 meter dan dibuat cukup landai, miring ke arah lobang jongkok, mudah dibersihkan dan aman penggunaannya, dilengkapi dengan dinding dan penutup, cukup penerangan dan sirkulasi udara, luas ruangan yang cukup dan tersedia air dan alat pembersih. Tujuan program JAGA (jamban keluarga) yaitu tidak membuang tinja di tempat terbuka melainkan membangun jamban untuk diri sendiri dan keluarga (47).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Horhoruw (2014) mengatakan bahwa perilaku menggunakan jamban sebanyak 72,0%, sedangkan responden yang tidak menggunakan jamban sebanyak 28,0% (24). Hasil analisis bivariat menunjukkan perilaku penggunaan jamban disebabkan ketersediaan sarana jamban di rumah. Diperkuat dengan pendapat Surya (2017) mengatakan bahwa 129 kepemilikan jamban terkait dengan kemampuan membangun dan memelihara toilet disebabkan faktor kemiskinan (22).

6. Pengaruh Dukungan Kepala Keluarga Terhadap Perilaku Stop Buang Air Besar Sembarangan di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkatan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara Tahun 2024.

Berdasarkan Tabel 4.16 di atas menunjukkan bahwa dari 56 responden yang kepala keluarganya kurang mendukung didapati 50 (53,2%) responden berperilaku kurang baik pula terhadap stop buang air besar sembarangan, sedangkan dari 38 responden yang mendapat dukungan dari kepala keluarga didapati 33 (35,1%) responden berperilaku baik terhadap stop buang air besar sembarangan. Dari hasil uji statistik, *Chi – Square* di peroleh nilai kemaknaan $p = 0,000 (<0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh peran kepala keluarga dengan perilaku stop buang air besar sembarangan. Hal ini juga terlihat dari hasil wawancara yang dilakukan dengan informan, terlihat bahwa dukungan kepala keluarga sangat mampu memberikan dorongan yang kuat dalam mengajak keluarganya untuk stop buang air besar sembarangan atau tetap buang air besar secara sembarangan. Pada saat penelitian dilakukan peneliti menemukan kepala keluarga yang lansia, masih banyak yang bersikeras untuk BAB disungai karena faktor kebiasaan dan sudah nyaman, sehingga dia juga tidak melarang anggota keluarganya untuk BAB disungai.

Dukungan keluarga merupakan suatu bentuk perhatian, dorongan yang didapatkan individu dari orang lain melalui hubungan interpersonal yang meliputi perhatian, emosional dan penilaian. Keluarga dipandang sebagai suatu sistem, jika terjadi gangguan pada salah satu anggota keluarga dapat memengaruhi seluruh sistem. Sebaliknya dukungan keluarga dapat pula menjadi salah satu penyebab terjadinya gangguan pada anggota keluarga. Bentuk dukungan keluarga dapat berupa informasi, emosional dan dukungan nyata (48)

Hasil analisis bivariat menjelaskan peran kepala keluarga kurang mendukung cenderung berperilaku buang air besar sembarangan. Dibuktikan dengan hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan yang berarti dengan nilai $p 0,000 < 0,05$. Sejalan dengan penelitian Horhoruw (2014) mengatakan faktor dukungan keluarga berhubungan dengan perilaku penggunaan jamban di Desa Tawiri Kecamatan Teluk Ambon Kota Ambon (24).

7. Pengaruh Tenaga Kesehatan Terhadap Perilaku Stop Buang Air Besar Sembarangan di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkatan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara Tahun 2024.

Berdasarkan Tabel 4.17 di atas menunjukkan bahwa dari 46 responden yang tenaga kesehatannya kurang mendukung didapati 37 (39,4%) responden berperilaku kurang baik pula terhadap stop buang air besar sembarangan, sedangkan dari 48 responden yang mendapat dukungan dari tenaga kesehatan didapati 30 (31,95) berperilaku baik terhadap stop buang air besar sembarangan. Dari hasil uji statistik, *Chi – Square* di peroleh nilai kemaknaan $p = 0,000 (<0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh peran tenaga kesehatan dengan perilaku stop buang air besar sembarangan. Hal ini juga terlihat dari hasil wawancara informan bahwa tenaga kesehatan sudah memberikan penyuluhan kepada masyarakat namun memang masih ada masyarakat yang tidak mengikuti penyuluhan tersebut karena bekerja dikebun ataupun ditempat lainnya. Dari hasil wawancara terhadap informan juga didapati bahwa tenaga kesehatan menjalin hubungan kerjasam yang baik dengan tokoh masyarakat untuk melakukan kegiatan stop buang air besar sembarangan pada warga masyarakat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puti Indah Anggrainiel Pratiwi dengan judul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepemilikan Jamban Sehat Di Wilayah Kerja Pukesmas Kayu Tanam 2019. Hasil univariat didapatkan 52,2% tidak memiliki jamban sehat, 53,3% berpengetahuan kurang baik, 51,1% sikap kurang baik, 82,2% penghasilan rendah, 34,4% kebiasaan kurang baik, 51,1% berpersepsi petugas kesehatan tidak berperan. Hasil bivariat dari uji Chi Square diperoleh p-value pengetahuan, sikap, kebiasaan dan peran petugas kesehatan ($p < 0,05$) memiliki hubungan yang signifikan dengan

kepemilikan jamban sehat, sedangkan penghasilan ($p > 0,05$) tidak memiliki hubungan signifikan dengan kepemilikan jamban sehat.

8. Pengaruh dukungan Kader Terhadap Perilaku Stop Buang Air Besar Sembarangan di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkatan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara Tahun 2024.

Berdasarkan Tabel 4.18 di atas menunjukkan bahwa dari 68 responden yang peran kadernya kurang mendukung didapati 47 (50,0%) responden berperilaku kurang baik pula terhadap stop buang air besar sembarangan, dan dari 26 responden yang mendapatkan dukungan dari kader didapati 18 (19,1%) berperilaku baik terhadap upaya stop buang air besar sembarangan. Dari hasil uji statistik, *Chi – Square* di peroleh nilai kemaknaan $p = 0,002 (<0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh peran kader dengan perilaku stop buang air besar sembarangan. Hal ini juga didukung oleh jawaban para informan ketika diberikan pertanyaan, informan utama mengaku bahwa tidak ada penyuluhan atau larangan

khusus dari kader terkait stop buang air besar sembarangan, informan kunci juga menyatakan bahwa memang tenaga kesehatan belum membentuk kader khusus terhadap upaya stop BAB sembarangan. Informan triangulasi juga menyatakan bahwa kader hanya mendukung kegiatan yang diadakan oleh puskesmas saja namun tidak ada pengelolaan kader khusus terkait hal ini.

Peranan kader sangat pokok maka ada hal-hal yang memengaruhi praktek kader dalam pelayanannya. Menurut Depkes RI (2010) persyaratan bagi seorang kader antara lain adalah warga yang bisa membaca dan menulis, merupakan penduduk yang tinggal di desa tersebut, berasal dari masyarakat setempat dan diterima oleh masyarakat setempat, tidak sering meninggalkan tempat untuk waktu yang lama serta masih cukup waktu bekerja untuk masyarakat disamping mencari nafkah lain (51).

Menurut pendapat Horhoruw (2014) mengatakan bahwa peran petugas kesehatan dan kader kesehatan sangat penting karena dapat merubah perilaku masyarakat menggunakan jamban di Desa Tawiri Kecamatan Teluk Ambon Kota Ambon (24).

9. Pengaruh dukungan tokoh/pemuka masyarakat Terhadap Perilaku Stop Buang Air Besar Sembarangan di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkatan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara Tahun 2024.

Berdasarkan Tabel 4.19 di atas menunjukkan bahwa dari 58 responden yang peran tokoh/pemuka masyarakatnya kurang mendukung didapati 41 (43,6%) responden berperilaku kurang baik pula terhadap stop buang air besar sembarangan, sedangkan dari 36 tokoh masyarakat yang mendukung didapati 22 (23,4%) responden memiliki perilaku yang baik terhadap program stop buang air besar sembarangan. Dari hasil uji statistik, Chi – Square di peroleh nilai kemaknaan $p = 0,005 (< 0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh peran tokoh/pemuka masyarakat dengan perilaku stop buang air besar sembarangan. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil wawancara terhadap informan utama, dimana masyarakat mengaku bahwa peran tokoh masyarakat masih kurang, karena belum meratanya bantuan dana pembuatan jamban sehat di wilayah kerja puskesmas pangkatan.

Tokoh masyarakat adalah seseorang yang berpengaruh dan ditokohkan oleh lingkungannya. Penokohan tersebut karena pengaruh posisi, kedudukan, kemampuan, dan kepiawaiannya.

Permuka masyarakat atau agama dapat dijadikan sebagai panutan dan bersikap dan bertingkah laku di lingkungan masyarakat. Namun dukungan tersebut tidak diimbangi dengan edukasi maupun dana secara rutin dan merata untuk pembuatan jamban sehat agar tidak buang air besar sembarangan (BABS), sehingga perubahan perilaku masyarakat untuk menggunakan jamban sebagai sarana Buang Air Besar tidak berlangsung lama (23).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada pengaruh pendidikan terhadap perilaku stop buang air besar sembarangan dengan *P value* sebesar 0,000 ($< 0,05$).
2. Ada pengaruh pendapatan terhadap perilaku stop buang air besar sembarangan, dengan *P value* sebesar 0,000 ($< 0,05$).
3. Ada pengaruh pengetahuan terhadap perilaku stop buang air besar sembarangan, dengan *P value* sebesar 0,000 ($< 0,05$).
4. Ada pengaruh sikap terhadap perilaku stop buang air besar sembarangan, dengan *P value* sebesar 0,000 ($< 0,05$).
5. Ada pengaruh kepemilikan jamban sehat keluarga terhadap perilaku stop buang air besar sembarangan, dengan *P value* sebesar 0,000 ($< 0,05$).
6. Ada pengaruh peran kepala keluarga dengan perilaku stop buang air besar sembarangan, dengan *P value* sebesar 0,000 ($< 0,05$).
7. Ada pengaruh peran kader dengan perilaku stop buang air besar sembarangan, dengan *P value* sebesar 0,002 ($< 0,05$).
8. Ada pengaruh peran tokoh masyarakat dengan perilaku stop buang air besar sembarangan, dengan *P value* sebesar 0,005 ($< 0,05$).
9. Adapun variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap perilaku stop buang air besar sembarangan yaitu variabel pengetahuan dengan nilai $Exp(B) = 9,750$ tertinggi atau *Odd Ratio* = 40,284

REFERENSI

- Sidhi AN, Raharjo M, Astorina N, Dewanti Y, Lingkungan BK, Masyarakat FK, et al. Hubungan Kualitas Sanitasi Lingkungan Dan Bakteriologis Air Bersih Terhadap Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Adiwerna Kabupaten Tegal. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia [Internet]. 2016;4(3):665–76. Available from: <https://media.neliti.com/media/publications/137879-ID-hubungan-kualitas-sanitasi-lingkungan-da.pdf>
- Fadillah MI. Gambaran Sanitasi Objek Wisata Wahana Surya, Danau Gedang, Sungai Suci Kabupaten Bengkulu Tengah. *Pap Knowl Towar a Media Hist Doc*. 2021;3(2):6.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Laporan Kinerja Kegiatan Kesehatan Lingkungan Tahun 2021. 2021;
- Nirma ON, Lado A. Implementasi Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (Stbm) Pilar Pertama Di Desa Bola. *J Pengabd Kpd Masy*. 2023;2(1):43–8.
- Kementerian Kesehatan RI. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 852/Menkes/Sk/Ix/2008 Tentang Strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat. Kepmenkes RI No 852. 2015;1–11.
- Yunita Novianti Y, Rizki Yulia Purwitaningtyas, Siswoto Hadi Prayidno. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Penatalaksanaan Diare Pada Balita 0-5 Tahun. *J Kesehat Kesehat Rustida*. 2022;09(01):66–73.
- Saadah R, Safrizal, Darmawan, Is J musnadi. Evaluasi Pelaksanaan Program STBM Pilar Pertama Stop (BABS) Di Wilayah Kerja Puskesmas Suak Ribee Kecamatan Johan Pahlawan. *J Kesehat Masy*. 2023;7(1):328–39.
- Kurniawati RD, Saleha AM. Analisis Pengetahuan, Sikap dan Peran Petugas Kesehatan dengan Keikutsertaan dalam Pemicuan Stop BABS. *J Ilmu Kesehat Masy*. 2020;9(02):99–108.
- Tunny IS. Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepemilikan Jamban Pada Masyarakat Negeri Mesa Kabupaten Maluku Tengah. 2022;1(3).
- Farha MFM, Devis Y, Alhidayati A. Evaluasi Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Stop BABS di Puskesmas Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga Tahun 2020. *Media Kesmas (Public Heal Media)*. 2021;1(2):85–97.
- Prasetyaningasih A. Evaluasi Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Pemantauan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Pilar Pertama Di Kabupaten Boyolali. 2015;2015:1–239.
- Harahap IE. Evaluasi Program Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS) Di Puskesmas Awal Terusan Kabupaten Ogan Komering Ilir. 2020;
- Maria Sophie Muaja, Odi Roni Pinontoan OJS. Peran Pemerintah Dalam Implementasi Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Stop Buang Air Besar Sembarangan. 2020;1:28–34.
- Muzaffar, Elyarianti, Fitra S. Hubungan Pengetahuan Masyarakat Terhadap Sikap Dalam Pencapaian Target Stop Buang Air Besar Sembarangan Di Desa Mendale Kecamatan Keayakan Kabupaten Aceh Tengah. *J Pendidikan, Sains, dan Hum*. 2020;8(8):1681–7.
- Sa LMA, Sadat A, Nazar A. Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Dalam Perbaikan Sanitasi Lingkungan. 2021;5(1):10–6.
- Rifqi Ridho Hasditama. Implementasi Lima Pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Di Wilayah Kampung Sanitasi Kelurahan Rawa Mekar Jaya Kota Tangerang Selatan Tahun 2021. *Pap Knowl Towar a Media Hist Doc*. 2021;3(2):6.
- Nurika G. Evaluasi Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Menuju Kelurahan Open Defecation Free Di Kelurahan Dawuhan, Kecamatan Situbondo, Kabupaten Situbondo. *ADLN Perpust Univ Airlangga* [Internet]. 2015;1:1–122. Available from: [https://repository.unair.ac.id/23892/19/1.HALAMAN JUDUL.pdf](https://repository.unair.ac.id/23892/19/1.HALAMAN%20JUDUL.pdf)
- Marwanto A, . N, . M. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Pelaksanaan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (Stbm) Pilar Pertama Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Perawatan Ratu Agung Kelurahan Pematang Gubernur Kota Bengkulu. *J Nurs Public Heal*. 2019;7(1):1–6.
- Nyak Firzah S. Promosi Kesehatan Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS) Melalui Pendekatan STBM Pilar Pertama. 2023;2(3):511–21. Available from: <https://journal.literasisains.id/index.php/SEHATMAS>
- murwati. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS).

- J Sanitasi dan Lingkungan [Internet]. 2020;1(2):52–7. Available from: <https://e-journal.sttlmataram.ac.id>
- Sandy F, Septiani W, Rasyid Z, Alamsyah A, Dewanto H. Analisis Faktor Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS) Di RW 15 Kelurahan Tangkerang Utara Wilayah Kerja Psekesmas Sapta Taruna Tahun 2022. *J Kesehat Komunitas*. 2023;9(2):291–9.
- Rahmasari B. Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan dalam Perspektif Hadis. 2017;
- Paramastri N, Nurjazuli N, Setiani O. Hubungan Antara Penerapan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dengan Kejadian Diare di Tingkat Rumah Tangga (RT) Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Kebasen Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas. *J Ris Kesehat Masy*. 2021;1(2).
- Bernynda Z. Efektivitas strategi program sanitasi total berbasis masyarakat (stbm) pilar pertama di puskesmas kilasah kecamatan kasemen kota serang [Internet]. Skripsi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. 2018. 2–3 p. Available from: [http://eprints.untirta.ac.id/1070/1/Efektivitas Strategi Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat - Copy.pdf](http://eprints.untirta.ac.id/1070/1/Efektivitas%20Strategi%20Program%20Sanitasi%20Total%20Berbasis%20Masyarakat%20-%20Copy.pdf)
- Partiwi D, Nuryani DD, Pradana AA. Manajemen Pelaksanaan Dan Evaluasi Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Pilar Stop Buang Air Besar Sembarangan (STOP BABS). *Media Inf*. 2022;18(2):116–26.
- Ruba YE, Joko T, Budiyono B. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di Wilayah Kerja Puskesmas Maronggela Kecamatan Riung Barat Kabupaten Ngada. *J Ris Kesehat Masy*. 2021;1(2):1–11.
- Retno Putri. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Hidup Sehat Kualitas Lngkungan Ramah. *Jur Sociol Fak Ilmu Sos dan Ilmu Polit*. 2017;
- Ayirezang F. Hubungan Karakteristik Pemilik Rumah Dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS) Di Wilayah Kerja Puskesmas Sambungmacan II Kabupaten Sragen. 2015;2015:1–239.
- Darsini, Fahrurrozi, Cahyono EA. Pengetahuan ; Artikel Review. *J Keperawatan*. 2019;12(1):97.
- Notoadmodjo S. Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan. Jakarta: EGC. 2012.
- Putranti D, Sulistyorini L. Hubungan antara Kepemilikan Jamban dengan Kejadian Diare di Desa Karangagung Kecamatan Palang Kabupaten Tuban. *J Kesehat Lingkung [Internet]*. 2013;7(1):54–63. Available from: <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-keslingb03cb54364full.pdf>
- Novita N, Hermawan D, N DD. Faktor Resiko Kejadian Diare Akut Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Kalirejo Kabupaten Pesawaran Tahun 2018. *J Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*. 2019;6(4):171.
- Latipun, Sefrina F. Hubungan Dukungan Keluarga dan Keberfungsian Sosial pada Pasien Skizofrenia Rawat Jalan. *J Ilm Psikol Terap [Internet]*. 2016;04(02):140–60. Available from: <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jipt/article/view/3609/0>
- Kurniawati, D L. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Kepala Keluarga Dalam Pemanfaatan Jamban di Pemukiman Kampung Nelayan Tambak Lorok Semarang Tahun 2015. *Univ Negeri Semarang*. 2015;13.
- Juliati. Peran Kader Dalam Pelaksanaan Kegiatan Posyandu Di Dusun Titipanjang Wilayah Kerja Puskesmas Bunut Kabupaten Labuhanbatu Selatan Tahun 2019. 2019;
- Marselina EE, Yusuf A, Juhanto A. Analisis Pengaruh Pemicu Terhadap Stop Buang Air Besar Sembarangan. *J Ilm Kesehat Sandi Husada*. 2021;10(2):492–500.
- Maulida LF. Analisis Faktor Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (Open Defecation) Masyarakat Di Desa Bendo Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro Berdasarkan Teori Lawrence Green. Skripsi Univ Airlangga [Internet]. 2010;38–42. Available from: [https://repository.unair.ac.id/122789/1/Lia Fadilati Maulida_010610108B.pdf](https://repository.unair.ac.id/122789/1/Lia%20Fadilati%20Maulida_010610108B.pdf)
- Hidayat R. Hak Atas Derajat Pelayanan Kesehatan Yang Optimal. 2016;127–33.
- Organization) W (World H. Hubungan Perilaku Hidup Bersih Sehat Dengan Kejadian Malaria Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Sorong Propinsi Papua Barat Tahun 2015. 2015;
- Nurhajati N. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Masyarakat Desa Samir Dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat. 2018;1–18.
- Dwi P, Ambar C, Ridlo IA. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Masyarakat di Kelurahan Rangkah Kota Surabaya. 2020;8(1):47–58.
- Anung Sugihantono. Rencana Aksi Program Kesehatan Masyarakat Tahun 2015-2019. 2019;

- Kasiguncu D. Edukasi Kesehatan tentang perilaku hidup bersih dan sehat bagi ibu di Desa Kasiguncu, Poso. 2021;6(7):1100–5.
- Mempengaruhi FY, Hidup P, Dan B, Phbs S, Desa DI, Panjang L, et al. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) di desa ladang panjang kec. sungai gelam kab. muaro jambi provinsi jambi. 2019;11(September):43–9.
- RI DK, Dr. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Provinsi Papua Tahun 2007. 2009;
- Maria W, Hutomo P, Rahman I, Hukom EH, Simon M. Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru Di Kelurahan Kampung Baru Kota Sorong. 2021;1(1):173–8.
- Suryani AS. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Saat Adaptasi Kebiasaan Baru di Pesantren. 2021;12(2):157–77.
- Dkk GS. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Tatanan Rumah Tangga Di Wilayah Kerja Puskesmas Poned X. 2015;7–14.
- Mahesti Partiw. Perilaku dan Proses Mental. 2019;
- Dkk A. Buku Ajar Promosi Kesehatan Penulis. 2019;
- Rusmanto. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Dan Perilaku Masyarakat Terhadap Kepatuhan Minum Obat Anti Filaria Di RW II Kelurahan Pondok Aren. 2013;118. Available from: <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/24113/1/RUSMANTO-fkik.pdf>
- Unicef. Perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) penguatan kapabilitas anak dan keluarga.
- Dkk TS. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Siswa Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sd Negeri Sampora 1 Kecamatan Cisauk Tahun 2018. 2020;
- Neydi Chandra Dewi Dunggio, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat Tentang Penggunaan Jamban Di Desa Modelomo Kecamatan Tilong Kabila Kabupaten Bone Bolango, Tahun 2017;
- Gandha Sunaryo Putra, Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepemilikan Jamban Sehat Di Desa Empakan Kecamatan Kayan Hulu, 2017;
- Inganatul Mufidah, Pengaruh Program STBM Dengan Pemberian Stiker Odf Terhadap Perubahan Perilaku Bab Masyarakat Di Desa Kedondong Kecamatan Sokaraja, Tahun 2018;
- Sari Serliyanti Gultom, Kepemilikan Jamban Sehat Di Desa Sinar Kalimantan Wilayah Kerja Puskesmas Mendahara Kabupaten Tanjung Timur, Tahun 2020;
- Putri Wulandini S dkk. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kampar. 2018;8(2):121–8.
- Dkk RW. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Dalam Memilih Makanan Sehari – Hari Dalam Keluarga Di Rt 25 Rw 09 Lingkungan Tirtoudan Kelurahan Tosaren. Eduhealth. 2013;3(2).
- Irwan. Etika dan Perilaku Kesehatan. 2017.